



Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Elsi Fitriani^{1*}, Nurul Izzah Yasmin², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: elsifitriani77@gmail.com¹, nurulizzahyasmin22@gmail.com², gusmanelimpd.uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: elsifitriani77@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the impact of online learning on students' learning independence at the secondary school level. The research is motivated by the significant shift in the education system due to the pandemic, which required students to adapt to technology-based distance learning. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, supported by quantitative questionnaires from previous studies. The findings indicate that online learning has both positive and negative effects on students' learning independence. Positive impacts include increased student responsibility in completing assignments, ease of accessing learning materials anytime and anywhere, and enhanced parental involvement in supporting their children's learning at home. However, negative effects were also identified, such as students' tendency to engage excessively in gaming, reduced effectiveness of the learning process, and delays in task submission due to workload accumulation. Regression analysis results show a significant influence between online learning and learning independence, although the effect is moderate to low in some cases. Factors such as learning motivation, self-efficacy, and the support of the online learning environment play crucial roles in shaping student independence. The study recommends collaboration among government, schools, teachers, parents, and the wider community to improve the quality and quantity of online learning facilities, as well as more varied learning strategies to optimally support the development of students' learning independence.

Keywords: Learning Independence, Online Learning, Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perubahan drastis dalam sistem pendidikan akibat pandemi, yang memaksa siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh kuesioner pada beberapa studi kuantitatif sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemandirian belajar siswa. Dampak positif yang ditemukan meliputi meningkatnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, kemudahan akses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta meningkatnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti kecenderungan siswa untuk bermain game secara berlebihan, efektivitas pembelajaran yang menurun, serta keterlambatan pengumpulan tugas akibat penumpukan pekerjaan. Analisis data regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar, meskipun pengaruhnya tergolong sedang hingga rendah di beberapa kasus. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, self-efficacy, serta dukungan lingkungan belajar daring terbukti berperan penting dalam membentuk kemandirian siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pembelajaran daring, serta strategi pembelajaran yang lebih variatif agar dapat mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring telah menjadi fenomena yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama selama masa pandemi COVID-19 yang memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Peralihan dari pembelajaran konvensional ke daring membawa berbagai perubahan dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya mempengaruhi aspek akademik tetapi juga aspek psikologis dan sosial siswa. Dalam konteks ini, kemandirian belajar siswa menjadi salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran daring. Secara umum, pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu dan belajar secara aktif tanpa terlalu bergantung pada pengawasan langsung dari guru. Namun, di sisi lain, tidak semua siswa mampu mengelola diri mereka secara optimal dalam lingkungan belajar yang serba bebas ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam disiplin diri, motivasi belajar yang menurun, serta kurangnya kemampuan dalam mengatur strategi belajar secara mandiri. (Sari, Rina, 2025)

Selain itu, pembelajaran daring juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat yang mendukung. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Ketidakseimbangan dalam akses dan kemampuan teknologi ini dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa, karena mereka yang memiliki fasilitas lengkap cenderung lebih mampu mengikuti proses belajar secara mandiri dibandingkan yang kekurangan fasilitas. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Sebagai contoh, hasil studi di SD Negeri Kawungluwuk Bogor menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar, meskipun pengaruhnya tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti motivasi, dukungan lingkungan, dan karakteristik pribadi siswa juga berperan dalam membentuk tingkat kemandirian belajar mereka.

Lebih jauh, pembelajaran daring memerlukan peran aktif dari siswa dalam mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam hal menyusun jadwal belajar, mencari referensi, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar menjadi sangat penting agar siswa dapat memanfaatkan peluang yang diberikan oleh pembelajaran daring secara optimal. Guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa agar mampu belajar secara mandiri dan bertanggung

jawab. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan pembelajaran daring masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk infrastruktur, kompetensi digital guru dan siswa, serta kesiapan mental dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar sangat relevan dan penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif serta merumuskan strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran daring tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas dan kemandirian belajar siswa secara berkelanjutan. (Muhimmatun Nisa, 2024)

2. KAJIAN TEORI

Konsep ini merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mampu mengelola, mengatur, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka secara mandiri. Menurut berbagai ahli, kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan pribadi, dan tanggung jawab individu dalam menentukan tujuan, sumber belajar, serta strategi yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Secara umum, kemandirian belajar diartikan sebagai kemampuan dan sikap peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, inisiatif, dan mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kemandirian ini meliputi aspek pengaturan waktu, pemilihan sumber belajar, penetapan tujuan belajar, serta evaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Selain itu, kemandirian belajar juga berkaitan erat dengan motivasi intrinsik dan kemampuan refleksi diri, sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses belajar.

Teori dari Malcolm Knowles menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan proses di mana individu mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, memilih sumber dan strategi belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Inisiatif dan tanggung jawab pribadi menjadi indikator utama dari kemandirian belajar yang efektif. Selain itu, teori self-determination dari Deci & Ryan menyatakan bahwa otonomi dalam belajar dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik peserta didik, sehingga kemandirian belajar menjadi aspek penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di semua jenjang pendidikan. Dalam konteks tahapan, kemandirian belajar biasanya dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Beberapa ahli mengidentifikasi tahapan mencapai kemandirian belajar, seperti perencanaan, penciptaan lingkungan belajar yang positif, identifikasi aktivitas yang sesuai, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, pengembangan kemandirian belajar

tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek sikap dan motivasi yang mendukung peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, kajian teori menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak dini, karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Guru dan pendidik perlu menerapkan strategi yang mampu menumbuhkan sikap mandiri, seperti pemberian otonomi dalam memilih kegiatan belajar, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inisiatif dan refleksi diri. (Ramadhan, 2020)

3. METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Teknik analisis data di dalam karya ini menggunakan metode analisis isi, yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dan dapat dikaji kembali. Dalam analisisnya dilakukan pemilihan, perbandingan, kombinasi dan pemilahan sedemikian rupa sehingga yang relevan ditemukan. Pemeriksaan antar perpustakaan dan pertimbangan atas komentar pembimbing dilakukan untuk menjaga konsistensi dalam evaluasi, pencegahan, dan penghapusan informasi yang salah, yaitu kesalahpahaman manusia yang dapat diakibatkan oleh kurangnya faktor penulis Pustaka. (Adlini et al., 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan

berbagai studi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring cenderung masih rendah, meskipun ada potensi untuk meningkat jika didukung oleh faktor-faktor tertentu. Hasil dari penelitian di SD Negeri Kawungluwuk Bogor menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 25,8%, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, tingkat kemandirian mereka belum optimal dan masih banyak siswa yang bergantung pada bantuan orang tua maupun guru dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi. (Wulandari, Siti, 2024)

Selain itu, hasil penelitian dari studi lain menyebutkan bahwa sebagian besar peserta didik masih menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang relatif rendah, terutama dalam hal inisiatif belajar dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Banyak siswa masih sering meminta bantuan orang tua atau guru ketika menghadapi kesulitan, serta kurang mampu memecahkan permasalahan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kemandirian belajar secara optimal, terutama jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang kondusif. Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar apabila didukung oleh faktor-faktor seperti motivasi yang tinggi, fasilitas teknologi yang memadai, dan peran aktif dari orang tua maupun guru. Siswa yang mampu mengelola waktu dan sumber belajar secara mandiri menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Secara umum, hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak yang kompleks terhadap kemandirian belajar peserta didik. Faktor lingkungan, kesiapan mental, dan kemampuan teknologi menjadi faktor penentu utama keberhasilan dalam pengembangan kemandirian belajar selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar mampu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa didasarkan pada perkembangan sejarah dan evolusi teknologi pendidikan yang semakin pesat. Sejak awal kemunculannya, pembelajaran daring telah mengalami berbagai tahapan perkembangan yang menunjukkan bahwa inovasi ini bukanlah fenomena baru, melainkan hasil dari proses panjang yang dimulai sejak tahun 1960-an dengan munculnya sistem pelatihan berbasis komputer (*Computer Based Training/CBT*) dan program-program instruksi berbantuan komputer seperti

PLATO pada tahun 1970-an. Perkembangan teknologi internet dan multimedia kemudian mempercepat adopsi pembelajaran daring secara global, termasuk di Indonesia, yang mulai berkembang sejak akhir tahun 1980-an dan semakin pesat di tahun 2000-an. Di Indonesia sendiri, sejarah pembelajaran daring dapat ditelusuri dari inisiatif institusi pendidikan tinggi seperti Indonesia *Global Development Learning Network* dan Indonesia *Higher Education and Research Network* (INHERENT), yang melibatkan ratusan perguruan tinggi dalam berbagai model pembelajaran daring. Kemudian, munculnya *platform-platform* pembelajaran online seperti Ruang Guru, Zenius, dan Quipper, serta keberadaan Universitas Terbuka, menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada awal 2020 menjadi momentum penting yang mempercepat adopsi pembelajaran daring secara massal, memaksa institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi untuk bertransformasi ke sistem digital secara cepat dan luas. (Putra, Agus, 2024)

Perkembangan ini tidak hanya sekadar sebagai solusi sementara, tetapi juga membuka peluang besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan belajar dari rumah dan menggunakan berbagai platform digital, siswa didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengelola waktu, mencari sumber belajar, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Di sisi lain, tantangan yang muncul meliputi ketimpangan akses teknologi, kurangnya kesiapan mental dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri, serta perlunya peran orang tua dan guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran daring juga terus mengalami inovasi, mulai dari penggunaan *Learning Management System (LMS)*, *video conference*, hingga integrasi kecerdasan buatan yang mendukung proses belajar yang lebih personal dan interaktif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor teknologi, lingkungan, motivasi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, pengembangan dan optimalisasi pembelajaran daring harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara efektif dan berkelanjutan. Dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang muncul dalam hasil penelitian dan kajian literatur. Berikut adalah beberapa dampak utama yang ditemukan:

1) Meningkatkan Kemandirian Belajar

Pembelajaran daring dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu, mencari sumber belajar, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa belajar secara daring menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengatur diri, bertanggung jawab terhadap proses belajar, dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru atau orang tua.

2) Menurunnya Kemandirian karena Faktor Eksternal

Di sisi lain, banyak siswa mengalami penurunan kemandirian akibat keterbatasan akses teknologi, kurangnya motivasi, dan kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin, kurang inisiatif, dan bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas.

3) Pengaruh Positif terhadap Motivasi dan Self-Efficacy

Pembelajaran daring yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa. Hal ini berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar karena siswa merasa lebih percaya diri dalam mengelola proses belajar mereka sendiri.

4) Pengaruh Negatif akibat Kurangnya Pengelolaan dan Pengawasan

Namun, jika tidak didukung dengan strategi yang tepat, pembelajaran daring dapat menimbulkan kecenderungan siswa untuk bermain game, menunda-nunda tugas, dan tidak disiplin, sehingga menghambat pengembangan kemandirian belajar.

5) Pengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Tugas

Pembelajaran daring juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dalam beberapa kasus, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun strategi belajar dan memotivasi diri sendiri, yang berakibat pada rendahnya tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Secara umum, dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar sangat bergantung pada faktor internal siswa seperti motivasi, karakteristik pribadi, dan kemampuan teknologi, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kualitas pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai sangat diperlukan agar dampak positif dari pembelajaran daring dapat lebih optimal dan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara berkelanjutan. Mengukur kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring bisa dilakukan dengan mengamati dan menilai berbagai aspek perilaku dan hasil belajar siswa tanpa terpaku pada poin-poin tertentu. Ini melibatkan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengatur diri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Guru dapat mengamati bagaimana siswa mengelola waktu belajar, bagaimana mereka mencari dan menggunakan sumber belajar

secara mandiri, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan atau kesulitan belajar tanpa selalu bergantung pada bantuan eksternal. Penilaian juga dapat dilakukan melalui tugas-tugas mandiri dan portofolio belajar, di mana guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses belajar mereka. Selain itu, wawancara mendalam dengan siswa dapat memberikan wawasan tentang motivasi, strategi belajar, dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam belajar secara daring. (Kurniawan, Budi, 2025)

5. KESIMPULAN

Mengukur kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring bisa dilakukan dengan mengamati dan menilai berbagai aspek perilaku dan hasil belajar siswa tanpa terpaku pada poin-poin tertentu. Ini melibatkan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengatur diri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Guru dapat mengamati bagaimana siswa mengelola waktu belajar, bagaimana mereka mencari dan menggunakan sumber belajar secara mandiri, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan atau kesulitan belajar tanpa selalu bergantung pada bantuan eksternal. Penilaian juga dapat dilakukan melalui tugas-tugas mandiri dan portofolio belajar, di mana guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses belajar mereka. Selain itu, wawancara mendalam dengan siswa dapat memberikan wawasan tentang motivasi, strategi belajar, dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam belajar secara daring

REFERENSI

- Andriani, F. (2023). *Hubungan antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. UNNES Repository.
- Endang Nita Herlina. (2020). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Kawungluwuk Bogor* [Skripsi, Universitas Pakuan]. Universitas Pakuan Repository.
- Hasanah, R. (2022). *Persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa* [Skripsi, Universitas Negeri Malang]. UM Repository.
- Herlina, E. N. (2020). *The effect of online learning on the learning independence of class V students of SD Negeri Kawungluwuk Bogor* [Undergraduate thesis, Universitas Pakuan]. Universitas Pakuan Repository.
- Indriani. (2025). *Analisis dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Salam* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. Universitas Muhammadiyah Surabaya Repository.

- Kurniawan, B. (2025). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi* [Skripsi, Universitas Sriwijaya]. Universitas Sriwijaya Repository.
- Muhimmatun Nisa. (2024). *Dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar anak usia dini di TK Al Fadholi Malang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. UMM Repository.
- Nurhalimah, S. (2024). *Pengaruh penggunaan platform Google Classroom terhadap kemandirian belajar siswa SMP* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.
- Putra, A. (2024). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 8 Lahat* [Skripsi, Universitas Sriwijaya]. Universitas Sriwijaya Repository.
- Ramadhan. (2020). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi* [Skripsi, Universitas Sriwijaya]. Universitas Sriwijaya Repository.
- Rizki, A. (2021). *Efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk kemandirian belajar siswa selama pandemi COVID-19* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. UNY Repository.
- Sari, R. (2025). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa di Universitas Indraprasta PGRI* [Skripsi, Universitas Indraprasta PGRI]. UNINDRA Repository.
- Suryanto. (2025). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Salam* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. Universitas Muhammadiyah Surabaya Repository.
- Wulandari, S. (2024). *Dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar anak usia dini di TK Al Fadholi Malang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. UMM Repository.
- Yuliani, M. (2023). *Pengaruh media pembelajaran digital terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 2 Padang* [Skripsi, Universitas Andalas]. Unand Repository.